BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak kurang gizi memiliki kemampuan berpikir rendah akibat kekurangan protein bagi otak. Pertumbuhan dan perkembangan jaringan saraf otak yang tidak berlangsung secara optimal mempengaruhi daya ingat dan kemampuan konsentrasi anak, serta menunjukkan perilaku impulsif. Gangguan tersebut berpotensi menghambat tumbuh kembang anak di masa mendatang (Imeldawati, 2025).

Berdasarkan data, 149 juta balita di dunia mengalami stunting dan 45 juta lainnya menderita *wasting* (WHO, 2023). Di tingkat nasional, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan bahwa 21,6% balita di Indonesia mengalami *stunting* (Kemenkes RI, 2022). Tercatat pada tahun 2022 angka prevalensi stunting Sumut sebesar 21,1% dan berhasil turun menjadi 18,9% tahun 2023 (Diskominfo Provsu 2024). Prevalensi stunting di Kota Binjai menjadi 18,7% pada tahun 2022 (SSGI). Sementara itu, Data UPT Puskesmas Rambung Binjai menunjukkan bahwa prevalensi balita kurang gizi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 30 balita, meningkat menjadi 40 balita pada tahun 2024, dan kembali meningkat pada tahun 2025 dengan jumlah 55 balita.

Masalah yang berkontribusi terhadap gizi kurang adalah kesulitan makan pada anak. Anak yang mengalami kesulitan makan sering kali menolak makanan, memiliki nafsu makan rendah, atau mengalami gangguan pencernaan seperti perut kembung dan mual. Faktor penyebabnya dapat berasal dari aspek organik (gangguan fungsi limpa dan saluran cerna), non-organik (pola asuh dan pemberian makan yang tidak tepat), serta faktor psikososial (kurangnya stimulasi dan dukungan emosional dari orang tua).

Penanganan masalah gizi dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu, Pendekatan farmakologis seperti pemberian suplemen dan vitamin memang dapat membantu, namun tidak selalu menyelesaikan penyebab utama kesulitan makan. Sebaliknya, pendekatan nonfarmakologis seperti Pijat Tradisional Tui Na dan

akupunktur. Terapi Tui Na terbukti memberikan efek positif terhadap peningkatan nafsu makan dan berat badan anak.

Pijat Tui Na adalah salah satu bentuk terapi komplementer yang berasal dari pengobatan tradisional Tiongkok. Teknik yang dilakukan dengan penekanan lembut pada titik-titik meridian tubuh, khususnya pada area tangan, kaki, perut, dan punggung, yang berhubungan dengan organ limpa dan sistem pencernaan. Terapi ini berfungsi memperlancar sirkulasi darah, memperbaiki fungsi pencernaan, meningkatkan nafsu makan, dan membantu penyerapan nutrisi yang lebih optimal.

Penelitian Esmianti & Andini (2021) menunjukkan bahwa pijat Tui Na dapat meningkatkan nafsu makan pada 36 bayi stunting di Rejang Lebong dengan skor rata-rata nafsu makan meningkat menjadi 70,00 setelah intervensi. Penelitian Affanin *et al.* (2023) juga menemukan bahwa pijat Tui Na yang dilakukan secara rutin selama 6 hari sebelum waktu makan dengan 8 rangkaian gerakan efektif meningkatkan nafsu makan anak, ditandai dengan peningkatan frekuensi makan dari 1 kali menjadi 3 kali makan utama dan 2 kali makan selingan. Windyarti *et al.* (2023) membuktikan bahwa pijat Tui Na lebih efektif dibandingkan pijat bayi sehat dalam meningkatkan nafsu makan pada 60 balita dengan gizi kurang dengan nilai hasil 10,57. Temuan ini didukung oleh penelitian Lubis & Sihombing (2024) di Klinik Elfita yang menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$ setelah intervensi pijat Tui Na dilakukan selama 7 hari satu kali sehari dengan 8 rangkaian gerakan, sehingga terbukti efektif meningkatkan nafsu makan pada balita dengan status gizi kurang.

Terdapat dua alasan utama yang melatarbelakangi penulis untuk menerapkan teknik pijat Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan dalam penelitian ini, sebagai alternatif intervensi nonfarmakologis, yaitu: Pertama karena teknik pijat Tui Na belum pernah diterapkan sebagai intervensi keperawatan anak di UPT Puskesmas Rambung Binjai, Kedua serta karena teknik ini bersifat sederhana, aman, dan mudah dipelajari sehingga memungkinkan untuk diajarkan dan dilakukan secara mandiri oleh orang tua di rumah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model asuhan keperawatan anak dalam penerapan pijat Tui Na sebagai terapi komplementer yang efektif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana "Penerapan Pijat Tui Na dalam meningkatkan nafsu makan pada balita kurang gizi di wilayah kerja UPT Puskesmas Rambung Binjai".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan dari penelitian ini adalah mampu melakukan penerapan pijat Tui Na sebagai terapi non farmakologis dalam meningkatkan nafsu makan pada balita kurang gizi di wilayah kerja UPT Puskesmas Rambung Binjai.

2. Tujuan Khusus
   a. Mampu mengidentifikasi tingkat nafsu makan balita kurang gizi sebelum dilakukan penerapan pijat Tui Na.
   b. Mampu mengidentifikasi tingkat nafsu makan balita kurang gizi setelah dilakukan penerapan pijat Tui Na.
   c. Mampu membandingkan perubahan tingkat nafsu makan balita sebelum dan setelah dilakukan pijat Tui na secara rutin
   d. Mampu mengevaluasi hasil penerapan Pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan balita

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Peneliti :

   Studi kasus ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya , terutama tentang penerapan Pijat Tui Na dalam meningkatkan nafsu makan terhadap balita kurang gizi.

2. Bagi Tempat Peneliti :

   Studi kasus ini di harapkan dapat menambah pengetahuan bagi UPT Puskesmas Rambung Binjai sebagai petunjuk tentang penerapan Pijat Tui Na dalam meningkatkan nafsu makan terhadap balita kurang gizi.

3. Bagi Institusi D-III Keperawatan :

   Studi kasus ini diharapkan bisa menjadi pelengkap yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan, bisa dijadikan referensi serta bahan bacaan di ruang perpustakaan Prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.